KEMENTERIAN PERTANIAN
BIRO HUMAS DAN INFORMASI PUBLIK
TAHUN 2016

PERIODE
MEI
2016

TELAAHAN TREN ISU PERTANIAN

PERPUSTAKAAN SEKRETARIAT JENDERAL
KEMENTERIAN PERTANIAN

Bab

simpt t

KATA PENGANTAR

Laporan **Telaahan Isu Pertanian** disusun sebagai upaya untuk monitoring dan antisipasi isu-isu yang terkait dengan sektor pertanian secara umum ataupun Kementerian Pertanian secara khusus, yang dilakukan melalui identifikasi dan penelusuran berita di media. Selain itu, laporan ini disusun untuk mengevaluasi dan menyiapkan informasi serta bahan masukan dalam upaya pengelolaan isu.

Laporan Telaahan Tren Isu bulan Mei 2016, merupakan objek telaahan pada berita-berita dari surat kabar nasional yang telah dimonitor melalui kegiatan Kliping Berita dan Pendapat Pertanian selama kurun waktu 1- 31 Mei 2016. Berdasarkan telaahan terhadap objek yang telah ditetapkan tersebut, ditemukan isu yang paling mengemuka adalah **tata niaga harga pangan menjelang Ramadhan dan Idul Fitri.**

Puasa masih sebulan menjelang, tetapi harga kebutuhan pokok seperti gula pasir, minyak goreng, cabai, telur ayam, bawang merah, ayam, dan sayuran sudah mulai naik di beberapa daerah. Meskipun inspeksi mendadak (sidak) dan operasi pasar telah dilakukan, namun harga-harga tetap meningkat liar.

Jakarta, Mei 2016

Biro Humas dan Informasi Publik

630
BIR
t

KEMENTERIAN PERTANIAN

PERPUSTAKAAN SEKRETARIAT JENDERAL
No : 4555
TGL : 13 - feb 2017
KEMENTERIAN PERTANIAN

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR 1
DAFTAR ISI 2

1. PENDAHULUAN 3

1.1. LATAR BELAKANG 3
1.2. TUJUAN 3
1.3. METODE TELAAHAN 4

2. TELAAHAN TREN ISU HARIAN 5

2.1. SENIN, 2 MEI 2016 5
2.2. SELASA, 3 MEI 2016 6
2.3. RABU, 4 MEI 2016 8
2.4. SENIN, 9 MEI 2016 10
2.5. SELASA, 10 MEI 2016 12
2.6. RABU, 11 MEI 2016 13
2.7. KAMIS, 12 MEI 2016 15
2.8. JUMAT, 13 MEI 2016 16
2.9. SENIN, 16 MEI 2016 18
2.10. SELASA, 17 MEI 2015 19
2.11. RABU, 18 MEI 2016 21
2.12. KAMIS, 19 MEI 2016 23
2.13. JUMAT, 20 MEI 2016 24
2.14. SENIN, 23 MEI 2015 26
2.15. SELASA, 24 MEI 2016 28
2.16. RABU, 25 MEI 2016 29
2.17. KAMIS, 26 MEI 2016 31
2.18. JUMAT, 27 MEI 2016 33
2.19. SENIN, 30 MEI 2016 34
2.20. SELASA, 31 MEI 2016 36

3. SIMPULAN TELAAHAN TREN ISU 39

3.1. TOP ISU PERTANIAN 39
3.2. SIMPULAN 40

PERPUSTAKAAN SEKRETARIAT JENDERAL
KEMENTERIAN PERTANIAN

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam proses kegiatan suatu organisasi atau institusi, timbulnya suatu isu merupakan hal yang tidak dapat dihindari. Isu dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang menyangkut kepentingan publik, pemerintah, dan organisasi lainnya yang dapat mempengaruhi kinerja organisasi atau institusi. Isu juga dapat diartikan sebagai titik konflik antara institusi dan publiknya (internal maupun eksternal).

Kementerian Pertanian sebagai institusi pemerintah melibatkan banyak pihak dalam kegiatannya, baik secara intern maupun ekstern, sehingga potensi munculnya isu cukup besar. Pemicu terjadinya isu dapat disebabkan berbagai faktor, antara lain rencana munculnya kebijakan baru, opini tertentu yang muncul di media, perkembangan yang kompetitif, publikasi hasil penelitian, ataupun hilangnya kepercayaan pemangku kepentingan. Untuk itu, manajemen isu perlu dilakukan dalam kegiatan humas di lingkup Kementerian Pertanian.

Dalam melaksanakan manajemen isu, Humas Kementerian Pertanian melakukan identifikasi, evaluasi, pengelolaan, dan respon isu sebelum menjadi "public knowledge", dalam upaya mendukung terwujudnya citra positif Kementerian Pertanian. Melalui pelaksanaan manajemen isu, sebuah lembaga dapat mendeteksi timbulnya isu sejak dini sehingga dapat mempersiapkan upaya antisipasinya, termasuk mengkomunikasikannya dengan publik. Melalui deteksi isu sejak dini tersebut, kita dapat mendeteksi pula berbagai *opportunity* atau peluang yang terjadi dengan mengurangi risiko isu menjadi krisis.

Sebagai bagian dari proses Manajemen Isu di lingkup Kementerian Pertanian, Biro Humas dan Informasi Publik khususnya pada Bagian Hubungan Masyarakat, yaitu di Sub Bagian Analisis Pendapat Umum (APU) telah melaksanakan Telaahan Tren Isu Pertanian. Kegiatan ini dilakukan dengan menelaah isu pertanian yang mengemuka di berbagai media cetak, baik secara harian, mingguan, maupun bulanan. Dengan pelaksanaan Telaahan Tren Isu Pertanian ini, Humas Kementerian Pertanian berupaya dapat mendeteksi isu-isu pertanian yang mengemuka dan diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam menyusun strategi yang dapat menekan potensi terjadinya krisis.

1.2 Tujuan

- Monitoring dan antisipasi isu-isu yang terkait dengan sektor pertanian secara umum ataupun Kementerian Pertanian secara khusus, melalui identifikasi dan penelusuran berita di media.
- Menelusuri tokoh-tokoh yang mengeluarkan pernyataan seputar isu terkait, baik dari intern (jajaran pimpinan Kementerian Pertanian) ataupun ekstern (institusi pemerintah lainnya dan pemangku kepentingan).
- Mengevaluasi dan menyiapkan bahan dalam upaya dan strategi antisipasi agar isu tidak berkembang menjadi krisis.

PERPUSTAKAAN SEKRETARIAT JENDERAL
KEMENTERIAN PERTANIAN

1.3 Metode Telaahan

- **Telaahan Tren Isu Pertanian** dilakukan dengan merekapitulasi isu-isu pertanian yang dibahas dalam surat kabar nasional. Melalui rekapitulasi tersebut ditentukan top isu, yaitu isu yang paling sering dibahas dalam periode telaahan.
- Objek Telaahan Tren Isu Pertanian adalah berita-berita berbentuk *hardnews* yang dimuat dalam surat kabar nasional maupun daerah yang telah termonitor melalui kegiatan **Kliping Berita dan Pendapat Pertanian**.

Rincian pelaksanaan kegiatan Telaahan Tren isu Pertanian sebagai berikut.

- Telaahan Tren Isu Harian
  - » rekapitulasi dan identifikasi pemberitaan pertanian yang telah termonitor dalam kegiatan "**Kliping Berita dan Pendapat Pertanian**" melalui proses *coding* dengan menggunakan aplikasi *microsoft access*.
  - » Menelaah isu-isu pertanian yang mengemuka.
  - » Berdasarkan rekapitulasi, dipilih top isu, yaitu isu yang paling mengemuka pada hari tersebut. Intisari atas pemberitaan terkait top isu yang mengandung unsur 5W dan 1H (what, who, where, when, why, dan how) selanjutnya dirumuskan.
  - » Mendata berita-berita terkait top isu dan menentukan dampak pencitraan terhadap Kementerian Pertanian. Kategori dampak pencitraan terdiri **positif (+),** yaitu berita yang memiliki dampak pencitraan positif terhadap Kementerian Pertanian); **negatif (-)**, yaitu berita yang memiliki dampak pencitraan negatif terhadap Kementerian Pertanian; dan **netral (N)**, yaitu isu yang memberikan dampak pencitraan yang netral atau berimbang terhadap Kementerian Pertanian. Berdasarkan data tersebut, membuat pie chart "Kategori Pemberitaan berdasarkan Dampak Pencitraan"
- Telaahan Tren Isu Bulanan
  - » Berdasarkan hasil rekapitulasi dan statistik selama sebulan, ditentukan isu-isu yang paling mengemuka
  - » Menyusun simpulan telaahan tren isu

PERPUSTAKAAN SEKRETARIAT JENDERAL
KEMENTERIAN PERTANIAN

2. TELAAHAN TREN ISU HARIAN

2.1. SENIN, 2 MEI 2016

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 2 Mei 2016[1], Isu **sawit** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 9 berita. Topik yang mengemuka adalah BK CPO.

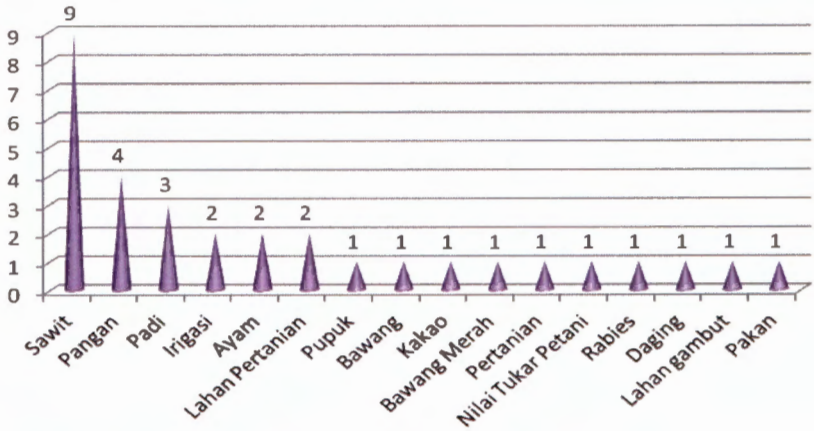

Intisari Pemberitaan

Pemerintah kembali mengenakan bea keluar untuk minyak kelapa sawit mentah (CPO) sebesar 3 dollar AS per metrik ton. Pengenaan bea keluar ini dilakukan menyusul kenaikan harga referensi CPO di atas ambang batas yang ditetapkan pemerintah. ***(Kompas, 2 Mei 2016)***

Pemerintah kembali mengenakan bea keluar untuk komoditas minyak sawit mentah dan produk turunannya per 1 Mei 2016. Pemerintah sebelumnya memberlakukan BK 0% untuk komoditas tersebut terhitung sejak 1 Oktober 2014. ***(Investor Daily, 30-1 Mei 2016)***

Tendensi Pemberitaan

Berdasarkan 32 berita pertanian, yaitu 16 berita (58%) yang bertendensi netral, dan 14 berita (42%) bertendensi positif. Sedangkan, 2 berita (6%) yang bertendensi negatif. Topik netral yang mengemuka adalah bea keluar kelapa sawit mentah (CPO).

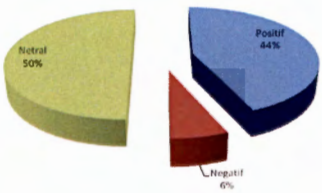

1 Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak , yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daiy, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.

PERPUSTAKAAN SEKRETARIAT JENDERAL KEMENTERIAN PERTANIAN

Narasumber

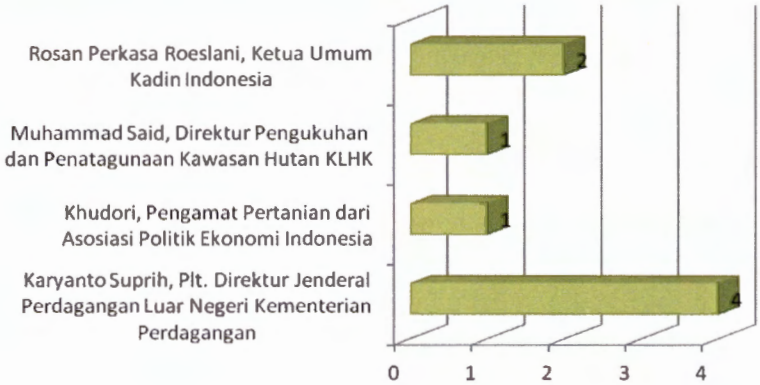

Dalam topik BK CPO, Plt Dirjen Perdagangan Luar Negeri Kementerian Perdagangan Karyanto Suprih mengatakan, meningkatnya harga referensi CPO ini akibat semakin menguatnya harga internasional untuk komoditas tersebut.

Simpulan Pemberitaan

Isu **sawit** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 9 berita. Topik yang mengemuka Bea Keluar CPO dengan tendensi pemberitaan terbanyak pada hari adalah netral sebanyak 16 berita (50%).

2.2.SELASA, 3 MEI 2016

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 3 Mei 2016[2], Isu **ekonomi pertanian** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 7 berita. Topik yang mengemuka adalah deflasi.

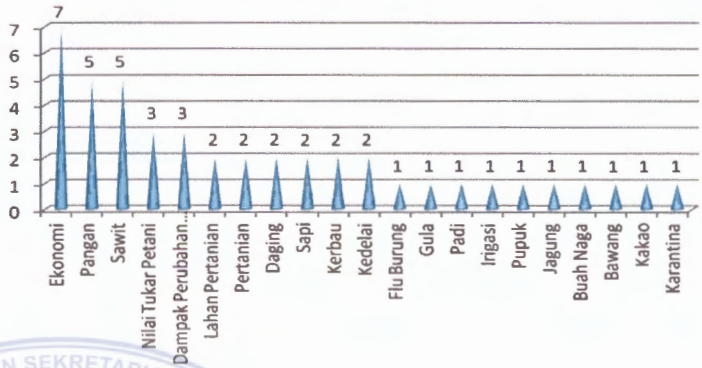

2 Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak , yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daily, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.

PERPUSTAKAAN SEKRETARIAT JENDERAL KEMENTERIAN PERTANIAN

Intisari Pemberitaan

Pemerintah, Bank Indonesia (BI) dan para ekonom berpandangan, Indonesia akan mengalami deflasi di kisaran 0,3% pada April. Pengendalian distribusi bahan pangan pokok yang lebih baik menjelang lebaran kali ini dinilai berkontribusi terhadap deflasi April. ***(Investor Daily, 3 Mei 2016)***

BPS berkeyakinan bahwa laju inflasi nasional akan tetap terkendali dan rendah hingga memasuki periode Ramadhan, Juni 2016. Sebelumnya BPS mengumumkan, April 2016 terjadi deflasi sebesar 0,45%, sehingga inflasi tahun kalender Januari-April 2016 tercatat 0,16% dan laju inflasi secara tahunan 3,6%. ***(Investor Daily, 30-1 Mei 2016)***

Tendensi Pemberitaan

Berdasarkan 45 berita pertanian, yaitu 23 berita (51%) yang bertendensi netral, dan 22 berita (49%) bertendensi positif. Sedangkan, tidak ada berita yang bertendensi negatif. Topik netral yang mengemuka adalah tata niaga pangan.

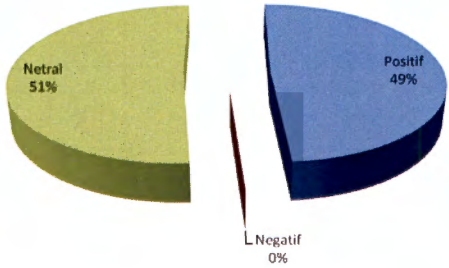

Narasumber

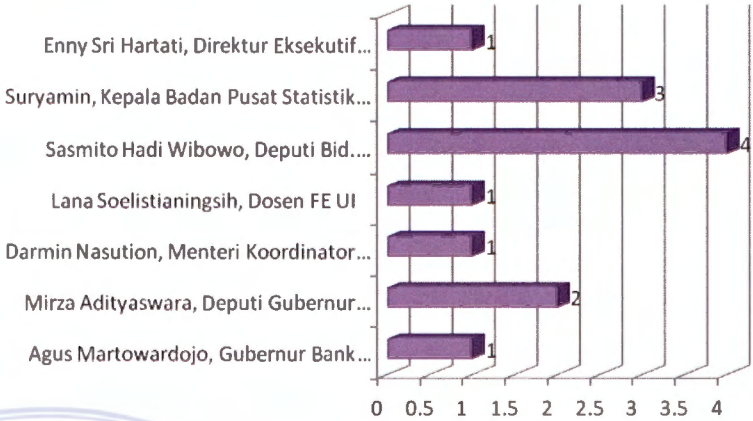

Dalam topik deflasi, Kepala Badan Pusat Statistik, Suryamin, mengatakan, April sampai dengan minggu ketiga kita lihat bisa deflasi 0,33% dan ini karena ada beberapa harga pangan yang sudah terjadi penurunan.

PERPUSTAKAAN SEKRETARIAT JENDERAL KEMENTERIAN PERTANIAN

Simpulan Pemberitaan

Isu **ekonomi pertanian** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 7 berita. Topik yang mengemuka deflasi dengan tendensi pemberitaan terbanyak pada hari adalah netral sebanyak 23 berita (51%).

2.3. RABU, 4 MEI 2016

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 4 Mei 2016[3], Isu **pangan** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 7 berita. Topik yang mengemuka adalah tata niaga pangan.

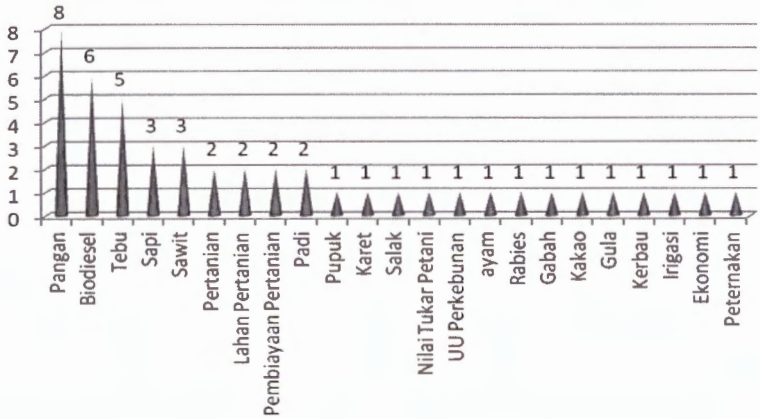

Intisari Pemberitaan

Pemerintah tetap mewaspadai potensi inflasi menjelang puasa dan Lebaran meskipun terjadi deflasi pada April 2016. Bahan makanan, antara lain beras dan daging sapi, tetap menjadi sorotan karena harga yang masih cukup tinggi. ***(Kompas, 4 Mei 2016)***

Pemerintah terus berupaya mengantisipasi kenaikan harga kebutuhan pokok masyarakat menjelang Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri. Koordinasi juga dilakukan antara pemerintah pusat dengan pemerintah daerah yang memiliki sentra-sentra penghasil bahan kebutuhan pokok. ***(Bisnis Indonesia, 4 Mei 2016)***

Tendensi Pemberitaan

Berdasarkan 47 berita pertanian, yaitu 24 berita (51%) yang bertendensi netral, dan 21 berita (45%) bertendensi positif. Sedangkan, 2 berita (4%) yang bertendensi negatif. Topik netral yang mengemuka adalah tata niaga pangan.

---

3 Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak , yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daily, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.

PERPUSTAKAAN SEKRETARIAT JENDERAL
KEMENTERIAN PERTANIAN

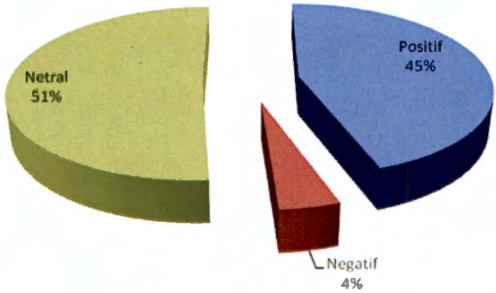

Narasumber

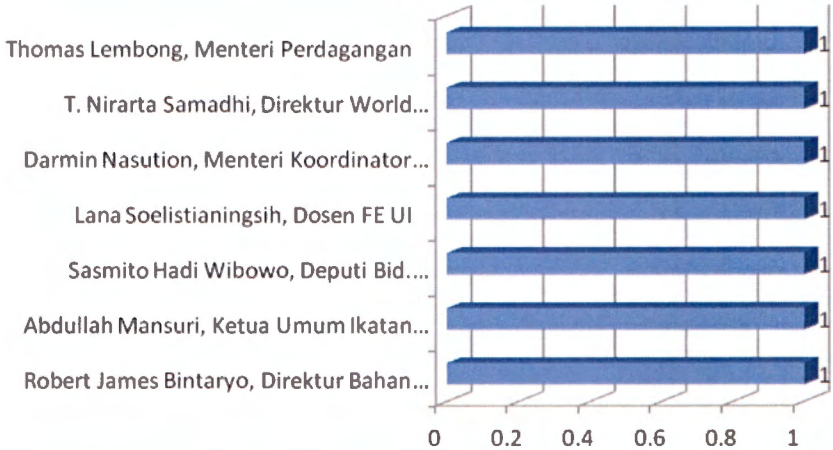

Dalam topik pangan, Direktur Bahan Pokok dan Strategis Direktorat Perdagangan Dalam Negeri Kementerian Perdagangan, Robert James Bintaryo, mengatakan, berdasarkan informasi Kementerian Pertanian, produksi atau hasil panen cukup, Bulog diminta meningkatkan serapan beras. Untuk mengantisipasi kenaikan harga beras, Bulog diminta bersiap melakukan operasi pasar.

Simpulan Pemberitaan

Isu **pangan** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 8 berita. Topik yang mengemuka tata niaga pangan dengan tendensi pemberitaan terbanyak pada hari adalah netral sebanyak 24 berita (51%).

PERPUSTAKAAN SEKRETARIAT JENDERAL
KEMENTERIAN PERTANIAN

2.4. SENIN, 9 MEI 2016

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 9 Mei 2016[4], Isu **pangan** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 26 berita. Topik yang mengemuka adalah tata niaga pangan.

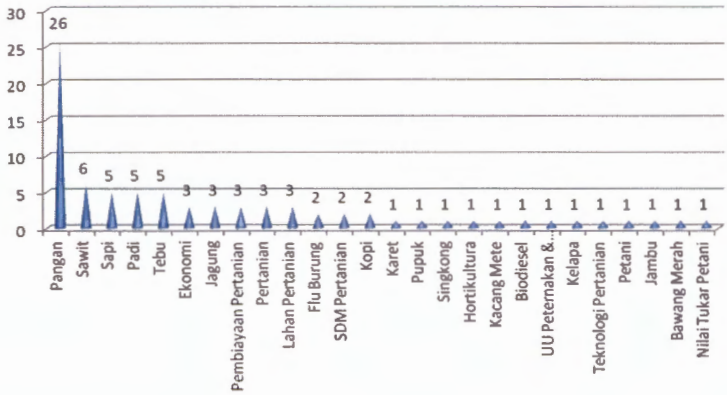

Intisari Pemberitaan

Pemerintah memastikan stok komoditas pangan pokok menjelang lebaran masih aman. Salah satu pemicu soal ini adalah bergesernya musim panen dari Maret ke April tahun ini. Bulog menyatakan stok beras untuk stabilisasi harga hingga lebaran nanti masih aman. Serapan Bulog masih 25.000 ton per hari. Sejak Januari hingga awal pekan ini, serapan Bulog sudah mencapai 870.000 ton. ***(Investor Daily, 9 Mei 2016)***

Puasa masih sebulan menjelang, tetapi harga kebutuhan pokok seperti gula pasir, minyak goreng, cabai, telur ayam, bawang merah, ayam, dan sayuran sudah mulai naik di beberapa daerah. Operasi pasar untuk mengatasi lonjakan harga bahan pokok baru dilakukan awal Juni. Saat ini Bulog sedang menggelar pasar murah. ***(Media Indonesia, 9 Mei 2016)***

Tendensi Pemberitaan

Berdasarkan 81 berita pertanian, yaitu 45 berita (56%) yang bertendensi positif, dan 31 berita (38%) bertendensi netral. Sedangkan, 5 berita (6%) yang bertendensi negatif. Topik positif yang mengemuka adalah tata niaga pangan.

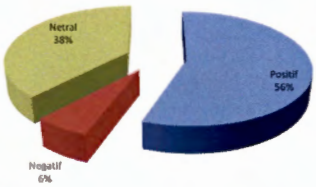

4 Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak , yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daiy, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.

PERPUSTAKAAN SEKRETARIAT JENDERAL
KEMENTERIAN PERTANIAN

Narasumber

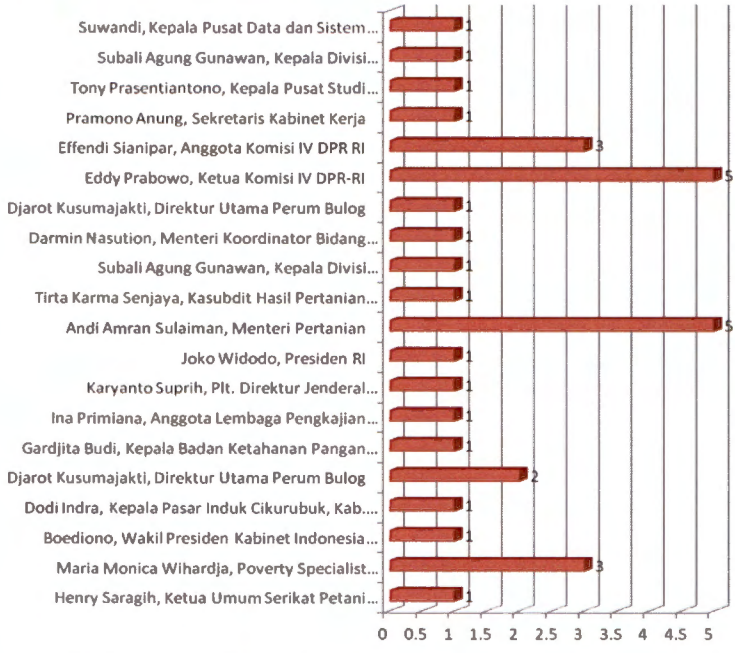

Dalam topik pangan, Menteri Pertanian Andi Amran Sulaiman, mengaku optimistis dan mempunyai strategi khusus untuk menjaga stabilitas harga pangan jelang Ramadhan. Salah satu strateginya ialah membuka pasar murah Toko Tani Indonesia (TTI) yang menjual bahan pangan dengan harga sangat terjangkau.

Simpulan Pemberitaan

Isu **pangan** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 26 berita. Topik yang mengemuka tata niaga pangan dengan tendensi pemberitaan terbanyak pada hari adalah positif sebanyak 45 berita (56%).

PERPUSTAKAAN SEKRETARIAT JENDERAL
KEMENTERIAN PERTANIAN

2.5. SELASA, 10 MEI 2016

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 10 Mei 2016[5], Isu **pangan** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 7 berita. Topik yang mengemuka adalah tata niaga pangan.

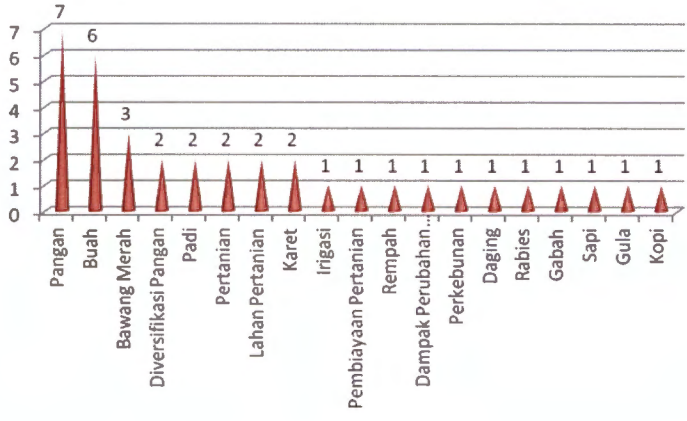

Intisari Pemberitaan

Toko Tani Indonesia (TTI) yang diinisiasi Kementerian Pertanian (Kementan) mengadakan Gelar Pangan Murah di lokasi Car Free Day di Jl Sunda dan Jl MH Thamrin, Jakarta Pusat. Acara gelar pangan murah dengan tajuk TTI itu mendapatkan apresiasi dari berbagai pihak termasuk anggota DPR RI. ***(Suara Pembaruan, 9 Mei 2016)***

Target perluasan 1.000 toko tani Indonesia sepanjang tahun ini akan dilakukan dengan menggandeng PT Pos Indonesia (Persero) dan sarana transportasi milik anak perusahaan tersebut yang beroperasi di Jakarta dan kota sekitarnya. Melalui perluasan toko tani, Kementan sebagai penggagas program ini berharap produk pangan berkualitas dan murah akan lebih dekat ke masyarakat. ***(Bisnis Indonesia, 10 Mei 2016)***

Tendensi Pemberitaan

Berdasarkan 37 berita pertanian, yaitu 26 berita (70%) yang bertendensi positif, dan 10 berita (27%) bertendensi netral. Sedangkan, 1 berita (3%) yang bertendensi negatif. Topik positif yang mengemuka adalah Budidaya Buah Lokal.

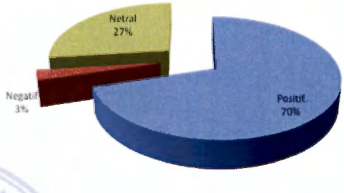

5 Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak , yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daily, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.

PERPUSTAKAAN SEKRETARIAT JENDERAL KEMENTERIAN PERTANIAN

Narasumber

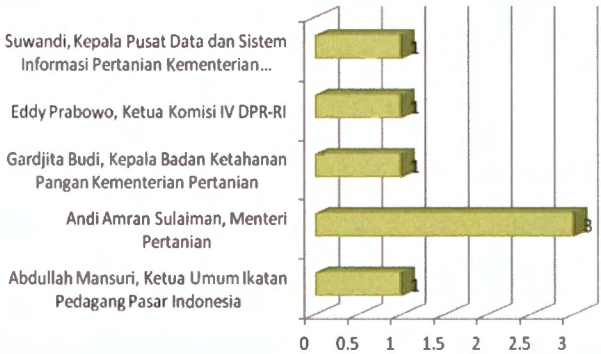

Dalam topik pangan, Menteri Pertanian Andi Amran Sulaiman, mengatakan, pihaknya akan mengubah struktur pasar yaitu rantai pasok yang panjang sampai mencapai sembilan lokasi.

Simpulan Pemberitaan

Isu **pangan** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 7 berita. Topik yang mengemuka tata niaga pangan dengan tendensi pemberitaan terbanyak pada hari adalah positif sebanyak 26 berita (70%).

2.6. RABU, 11 MEI 2016

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 11 Mei 2016[6], Isu **pangan** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 18 berita. Topik yang mengemuka adalah harga pangan.

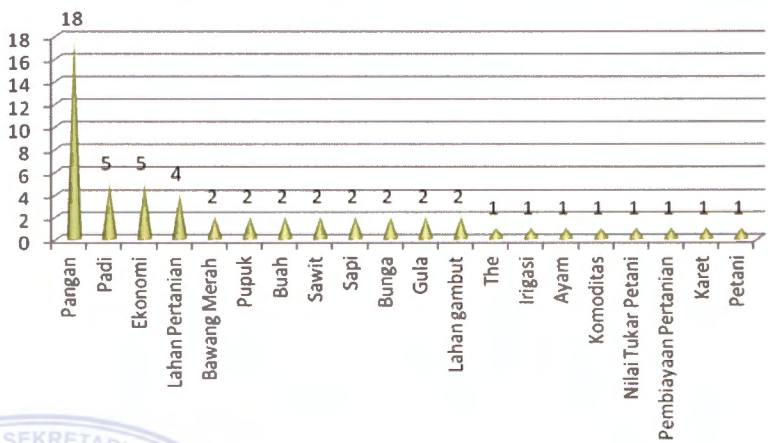

6 Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak , yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daily, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.

PERPUSTAKAAN SEKRETARIAT JENDERAL KEMENTERIAN PERTANIAN

Intisari Pemberitaan

Menjelang Ramadhan, harga kebutuhan pokok di beberapa daerah mengalami kenaikan. Hampir semua komoditas naik, sehingga kalangan pedagang pun mengeluh karena keuntungan mereka jadi menipis. ***(Suara Karya, 11 Mei 2016)***

Pemerintah berjanji memantau ketersediaan enam kebutuhan pangan pokok, yakni beras, bawang putih, cabai, gula dan daging sapi dengan pengawasan yang lebih ketat. Bahkan, pemerintah akan mengevaluasi pergerakan harga pangan pokok ini setiap pekan. ***(Kontan, 11 Mei 2016)***

Tendensi Pemberitaan

Berdasarkan 56 berita pertanian, yaitu 28 berita (50%) yang bertendensi positif, dan 25 berita (45%) bertendensi netral. Sedangkan, 3 berita (5%) yang bertendensi negatif. Topik positif yang mengemuka adalah tata niaga pangan.

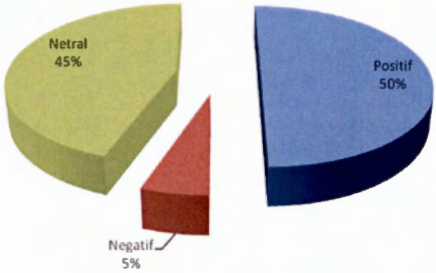

Narasumber

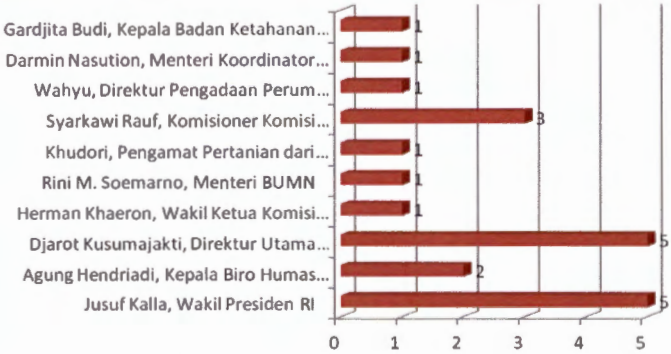

Dalam topik pangan, Direktur Utama Perum Bulog Djarot Kusumayakti mengatakan, berdasarkan hasil evaluasi dan pemantauan pekan pertama Mei 2016, ada beberapa komoditas yang harganya masih tinggi dan perlu dikendalikan. Seperti harga bawang dan daging sapi. Untuk itu, pemerintah akan menjamin ketersediaan bahan pangan itu di pasaran.

Simpulan Pemberitaan

Isu **pangan** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 18 berita. Topik yang mengemuka tata niaga pangan dengan tendensi pemberitaan terbanyak pada hari adalah positif sebanyak 28 berita (50%).

PERPUSTAKAAN SEKRETARIAT JENDERAL
KEMENTERIAN PERTANIAN

2.7. KAMIS, 12 MEI 2016

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 12 Mei 2016[7], Isu **gula rafinasi** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 6 berita. Topik yang mengemuka adalah distribusi gula rafinasi.

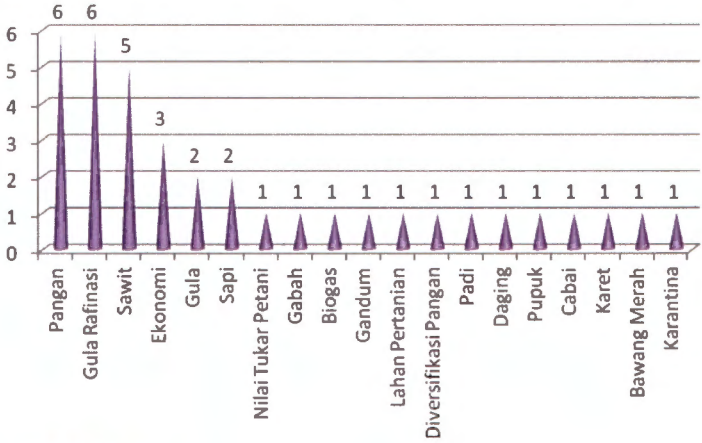

Intisari Pemberitaan

Kebocoran gula kristal rafinasi (GKR) di pasar eceran masih terus terjadi. Di Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Kementerian Perdagangan mengamankan 97.700 kg GKR yang tidak sesuai dengan ketentuan. ***(Kontan, 12 Mei 2016)***

Sebanyak 97,7 ton gula kristal rafinasi disita Direktorat Jenderal Perlindungan Konsumen dan Tertib Niaga Kementerian Perdagangan dari tiga distributor dan satu toko di Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Komoditas ini dilarang diperdagangkan di tingkat distributor atau pengecer tanpa penugasan dari Menteri Perdagangan. ***(Kompas, 12 Mei 2016)***

Tendensi Pemberitaan

Berdasarkan 37 berita pertanian, yaitu 26 berita (70%) yang bertendensi netral, dan 11 berita (30%) bertendensi positif. Sedangkan, tidak ada berita yang bertendensi negatif. Topik netral yang mengemuka adalah gula rafinasi.

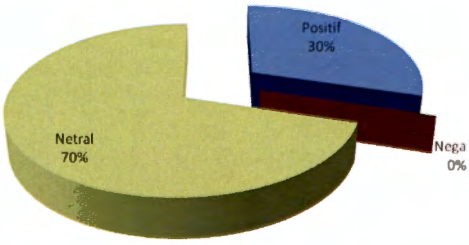

PERPUSTAKAAN SEKRETARIAT JENDERAL KEMENTERIAN PERTANIAN

7 Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak , yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daily, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.

Narasumber

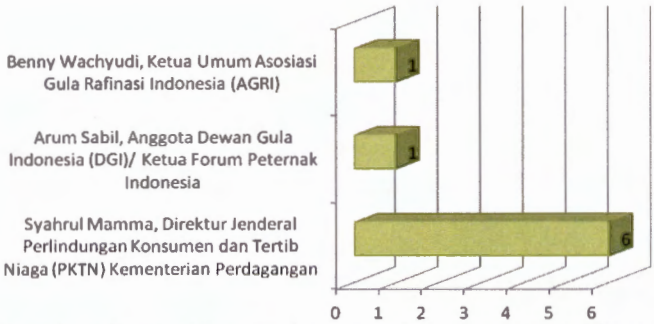

Dalam topik gula rafinasi, Dirjen Perlindungan Konsumen dan Tertib Niaga (PKTN) Kementerian Perdagangan, Syahrul Mama, mengatakan, pendistribusian GKR kepada industri pengguna merupakan tanggung jawab produsen. Para pelaku akan dikenakan sanksi. Akibat kebocoran GKR di pasar eceran, petani tebu sering mengeluh harga gula mereka menjadi jatuh.

Simpulan Pemberitaan

Isu **gula rafinasi** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 6 berita. Topik yang mengemuka distribusi gula rafinasi dengan tendensi pemberitaan terbanyak pada hari adalah netral sebanyak 26 berita (70%).

2.8. JUMAT, 13 MEI 2016

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 13 Mei 2016[8], Isu **pangan** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 6 berita. Topik yang mengemuka adalah tata niaga pangan.

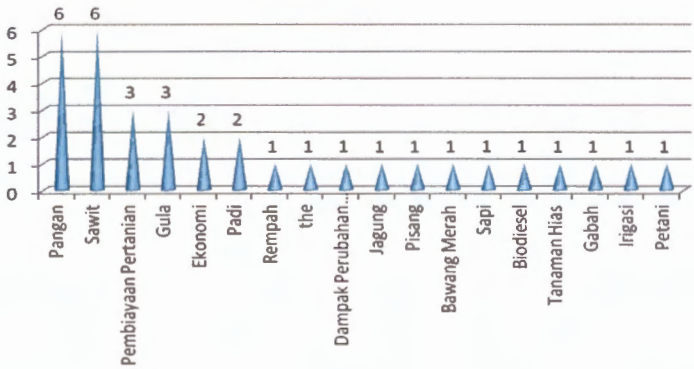

8 Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak , yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daiy, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.

PERPUSTAKAAN SEKRETARIAT JENDERAL KEMENTERIAN PERTANIAN

Intisari Pemberitaan

Harga bahan kebutuhan pokok, seperti bawang merah dan gula pasir, diprediksi akan terus naik menjelang Ramadhan dan Lebaran naik. Sebab, permintaan bakal meningkat, padahal produksi relatif stagnan. Penyerapan bawang merah oleh Bulog masih terbilang kecil. Alasannya, hingga saat ini sebagian besar wilayah penghasil baang merah seperti Brebes belum memasuki masa panen. ***(Koran Tempo, 13 Mei 2016)***

Harga sejumlah komoditas pangan terus merangkak naik menjelang datangnya bulan Ramadhan kurang dari satu bulan lagi. Perlu langkah nyata untuk mengendalikan agar tidak menimbulkan masalah. ***(Kontan, 13 Mei 2016)***

Tendensi Pemberitaan

Berdasarkan 34 berita pertanian, yaitu 20 berita (59%) yang bertendensi netral, dan 11 berita (32%) bertendensi positif. Sedangkan, 3 berita (9%) yang bertendensi negatif. Topik netral yang mengemuka adalah tata niaga pangan.

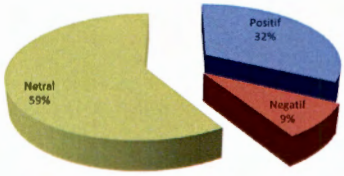

Narasumber

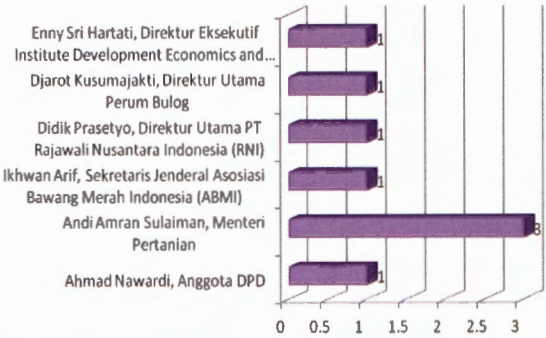

Dalam topik tata niaga pangan, Menteri Pertanian Andi Amran Sulaiman mengatakan, kenaikan harga pangan terjadi karena distribusi dari lapangan ke pasar belum berjalan dengan baik. Saat ini ada stok bawang sebanyak 23.000 ton di lapangan dan segera masuk ke Jakarta.

Simpulan Pemberitaan

Isu **pangan** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 6 berita. Topik yang mengemuka tata niaga pangan dengan tendensi pemberitaan terbanyak pada hari adalah netral sebanyak 20 berita (59%).

PERPUSTAKAAN PERTANIAN NASIONAL
KEMENTERIAN PERTANIAN

2.9. SENIN, 16 MEI 2016

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 16 Mei 2016[9], Isu **pangan** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 14 berita. Topik yang mengemuka adalah tata niaga pangan.

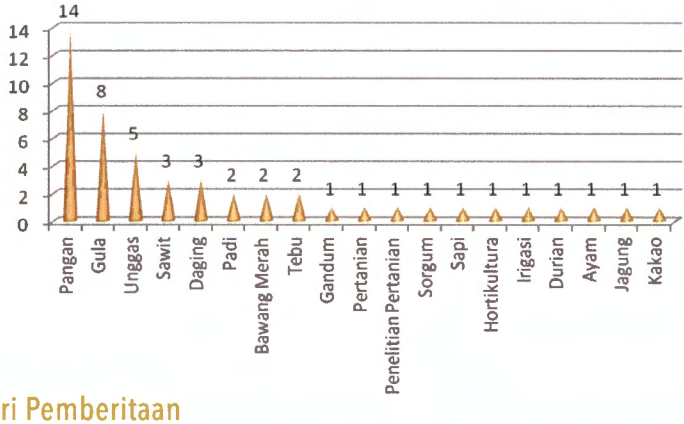

Intisari Pemberitaan

Kementerian Pertanian akan membangun seribu gerai Toko Tani Indonesia (TTI) di seluruh Indonesia. Khusus untuk Jawa Barat, akan ada 144 TTI yang tersebar di 22 kabupaten/kota. Semua toko ini menjual pangan berkualitas, khususnya beras, bawang, cabai, dan seterusnya. Termasuk daging dengan harga terjangkau. ***(Republika, 16 Mei 2016)***

Kementerian Pertanian menjamin harga-harga kebutuhan pokok menjelang dan selama bulan Ramadhan tidak akan tinggi. Bahkan harga kebutuhan dasarn masyarakat akan bisa dijangkau masyarakat langsung. Untuk mewujudkan Kementan mengirim bawang merah ke Pasar Induk Kramat Jati, Jakarta Timur, sebanyak 500 ton. Pengiriman bawang merah ini akan dilakukan secara bertahap sampai harga di Jakarta berada pada di bawah Rp 25 ribu per kg. ***(Suara Karya, 16 Mei 2016)***

Tendensi Pemberitaan

Berdasarkan 50 berita pertanian, yaitu 28 berita (56%) yang bertendensi positif, dan 20 berita (40%) bertendensi netral. Sedangkan, 2 berita (4%) yang bertendensi negatif. Topik positif yang mengemuka adalah upaya pemerintah menstabilkan harga.

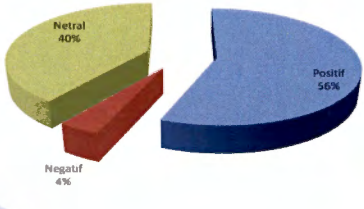

PERPUSTAKAAN SEKRETARIAT JENDERAL KEMENTERIAN PERTANIAN

9 Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak , yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daiy, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.

Narasumber

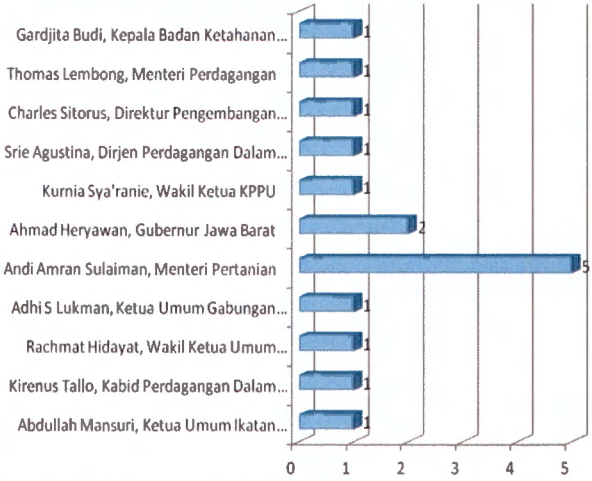

Dalam topik tata niaga pangan, Menteri Pertanian Andi Amran Sulaiman, mengatakan, untuk mendukung ketersediaan kebutuhan pokok dengan harga murah maka akan dilakukan perbaikan tata niaga pertanian. Namun, upaya ini membutuhkan rentang waktu tertentu sehingga dlakukan bertahap sampai mata rantai distribusi berhasil dipangkas.

Simpulan Pemberitaan

Isu **pangan** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 14 berita. Topik yang mengemuka tata niaga pangan dengan tendensi pemberitaan terbanyak pada hari adalah positif sebanyak 28 berita (56%).

2.10. SELASA, 17 MEI 2015

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 17 Mei 2016[10], Isu **bawang merah** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 9 berita. Topik yang mengemuka adalah tata niaga bawang merah.

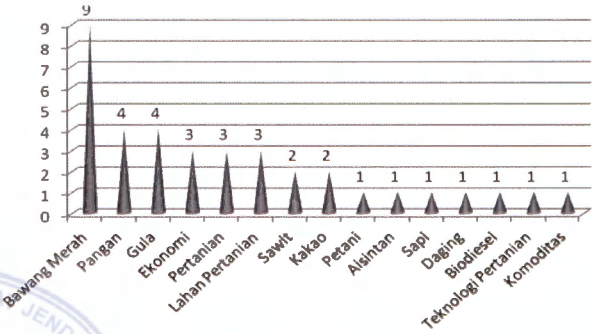

10 Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak , yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daiy, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.

PERPUSTAKAAN SEKRETARIAT JENDERAL KEMENTERIAN PERTANIAN

Intisari Pemberitaan

Perum Bulog menggelar opersi pasar di sejumlah pasar induk khusus bawang merah bersama Kementerian Pertanian untuk menstabilkan harga bawang merah di bulan puasa dan Lebaran, mulai kemarin. Sampai Lebaran nanti, Bulog siap menyediakan bawang merah hingga 23 ribu ton dari 12.600 ton bawang merah yang dibutuhkan. Suplai ke pasar induk dilakukan agar pedagang besar tak bisa memonopoli pasokan dan harga saat puasa dan Lebaran. ***(Indopos, 17 Mei 2016)***

Pemerintah mendorong Perum Bulog untuk menjadi pioneer dalam memangkas rantai pasok bawang merah dalam jangka panjang sehingga diharapkan menjadi percontohan soal efisiensi harga komoditas tersebut. Bulog akan diposisikan sebagai pemain bawang merah dengan masuk ke sentra-sentra produsen tanpa harus mendistorsi skema pasar yang selama ini sudah terbentuk. ***(Bisnis Indonesia, 17 Mei 2016)***

Tendensi Pemberitaan

Berdasarkan 37 berita pertanian, yaitu 22 berita (60%) yang bertendensi positif, dan 13 berita (35%) bertendensi netral. Sedangkan, 2 berita (5%) yang bertendensi negatif. Topik positif yang mengemuka adalah upaya pemerintah menstabilkan harga bawang merah.

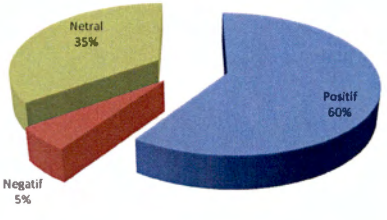

Narasumber

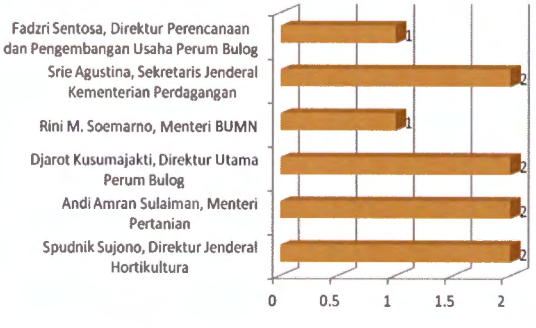

Dalam topik tata niaga bawang merah, Menteri Pertanian Andi Amran Sulaiman mengatakan, pemerintah menggelar operasi pasar untuk menekan harga hingga di bawah Rp 25 ribu per kg. Sebanyak 300 ton bawang dari sembilan sentra produksi akan disebar ke sejumlah pasar induk. Dari petani, pemerintah melalui Bulog akan membeli bawang seharga Rp 14 ribu per kg. Stok aman dan rantai pasokan menjadi pendek.

KEMENTERIAN PERTANIAN

Simpulan Pemberitaan

Isu **bawang merah** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 9 berita. Topik yang mengemuka tata niaga bawang merah dengan tendensi pemberitaan terbanyak pada hari adalah positif sebanyak 22 berita (60%).

2.11. RABU, 18 MEI 2016

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 18 Mei 2016[11], Isu **pangan** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 10 berita. Topik yang mengemuka adalah tata niaga harga pangan.

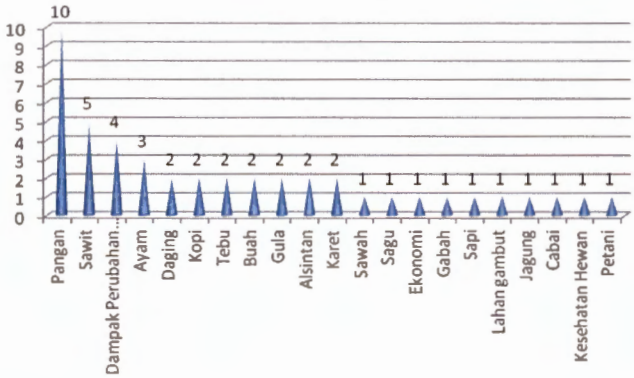

Intisari Pemberitaan

Sejumlah harga bahan pokok di daerah mulai merangkak naik menjelang Ramadhan tahun ini. Bahkan, kenaikannya ada yang mencapai 20%. Sementara itu, pemerintah baik pusat maupun daerah mengandalkan operasi pasar untuk menstabilkan harga. ***(Republika, 18 Mei 2016)***

Di tengah lonjakan harga kebutuhan pangan menjelang Ramadhan, masih ada sejumlah komoditas yang turun harga karena sudah memasuki kemarau, di antaranya bawang merah, cabai, dan tomat. Pantauan di Pasar Besar Kota Pasuruan, Jawa Timur, harga komoditas cabai dan tomat turun. Harga cabai merah yang sebelumnya Rp 33 ribu per kg turun menjadi Rp 20 ribu per kg, kemudian harga cabai rawit dari Rp 30 ribu per kg turun menjadi Rp 20 ribu per kg. Demikian juga dengan harga tomat dari Rp 15 ribu per kg menjadi Rp 13.500 per kg. ***(Media Indonesia, 18 Mei 2016)***

Tendensi Pemberitaan

Berdasarkan 46 berita pertanian, yaitu 24 berita (52%) yang bertendensi netral, dan 22 berita (48%) bertendensi positif. Sedangkan, tidak ada berita yang bertendensi negatif. Topik netral yang mengemuka adalah tata niaga harga pangan.

11 Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak , yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daily, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.

PERPUSTAKAAN SEKRETARIAT JENDERAL KEMENTERIAN PERTANIAN

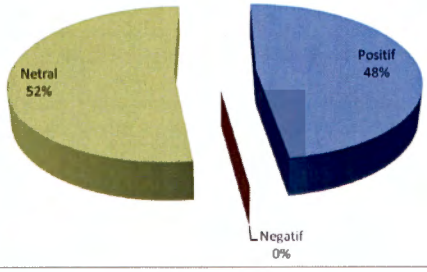

Narasumber

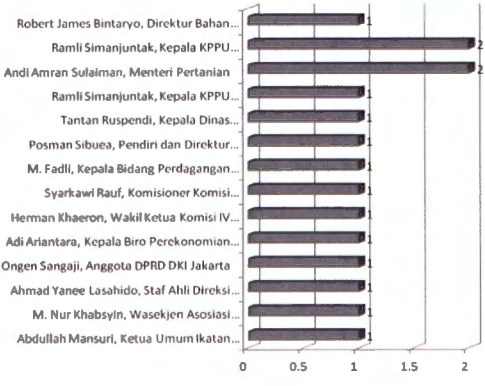

Dalam topik tata niaga harga pangan, Menteri Pertanian Andi Amran Sulaiman mengatakan, siap dicopot bila sembako tak terkendali. Mentan menolak keras rencana impor bawang merah dan beras menjelang Ramadhan. Mentan yakin pasokan akan tercukupi.

Simpulan Pemberitaan

Isu **pangan** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 10 berita. Topik yang mengemuka tata niaga harga pangan dengan tendensi pemberitaan terbanyak pada hari adalah netral sebanyak 24 berita (52%).

PERPUSTAKAAN SEKRETARIAT JENDERAL
KEMENTERIAN PERTANIAN

2.12. KAMIS, 19 MEI 2016

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 19 Mei 2016[12], Isu **pangan** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 9 berita. Topik yang mengemuka adalah tata niaga harga pangan.

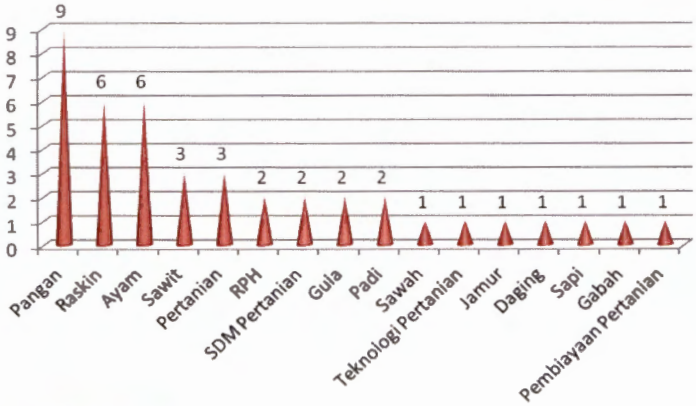

Intisari Pemberitaan

Dalam mengantisipasi terjadinya lonjakan harga kebutuhan pangan menjelang bulan puasa, daerah mulai melakukan antisipasi dengan operasi pasar dan inventarisasi stok kebutuhan pokok. Seperti yang dilakukan Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi (Disperindagkop) Banyumas, Jawa Tengah, yang mulai menginventarisasi stok kebutuhan pokok menjelang puasa dan Lebaran guna meredam fluktuasi harga. ***(Media Indonesia, 19 Mei 2016)***

Kenaikan harga bahan pokok menjelang Ramadhan terjadi hampir merata, baik di Pulau Jawa maupun luar Jawa. Komoditas yang mengalami kenaikan paling mencolok di antaranya cabai merah, bawang merah, dan gula pasir. ***(Republika, 19 Mei 2016)***

Tendensi Pemberitaan

Berdasarkan 42 berita pertanian, yaitu 26 berita (62%) yang bertendensi netral, dan 15 berita (36%) bertendensi positif. Sedangkan, 1 berita (2%) yang bertendensi negatif. Topik netral yang mengemuka adalah tata niaga harga pangan.

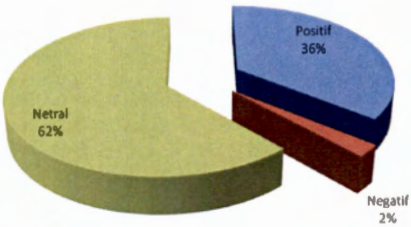

12 Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak , yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daily, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.

PERPUSTAKAAN SEKRETARIAT JENDERAL KEMENTERIAN PERTANIAN

Narasumber

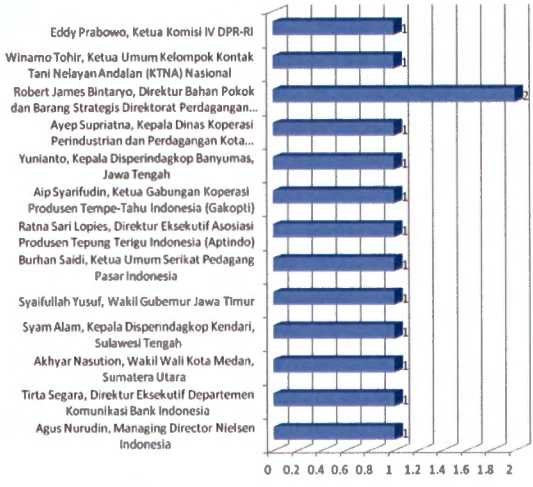

Dalam topik tata niaga harga pangan, Plt Direktur Sarana Distribusi dan Logistik Ditjen Perdagangan Dalam Negeri Kemendag Robert James Bintaryo, mengatakan, pihaknhya sudah merespons kenaikan harga sejumlah komoditas dengan operasi pasar.

Simpulan Pemberitaan

Isu **pangan** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 9 berita. Topik yang mengemuka tata niaga harga pangan dengan tendensi pemberitaan terbanyak pada hari adalah netral sebanyak 26 berita (62%).

2.13. JUMAT, 20 MEI 2016

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 20 Mei 2016[13], Isu **pangan** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 10 berita. Topik yang mengemuka adalah tata niaga harga pangan.

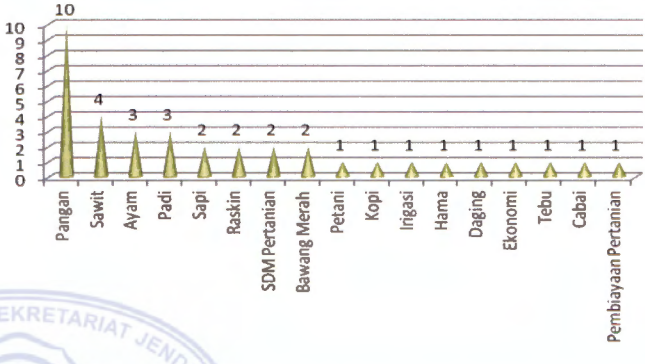

13 Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak , yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daily, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.

PERPUSTAKAAN SEKRETARIAT JENDERAL KEMENTERIAN PERTANIAN

Intisari Pemberitaan

Kenaikan harga bahan pokok menjelang Ramadhan ditentukan kepiawaian pemerintah dalam mengelola stok. Harga naik menjadi tren setiap tahun selama produksi pangan tetap. Artinya kenaikan harga akan terjadi ketika produksi pangan tak bisa ditingkatkan jumlahnya. ***(Republika, 20 Mei 2016)***

Pemerintah masih menganggap wajar kenaikan harga bahan pokok yang terjadi menjelang Ramadhan. Sejumlah harga bahan pokok di daerah, sepeti bawang merah dan gula pasir, kenaikannya bahkan telah naik hingga 20%. ***(Republika, 20 Mei 2016)***

Tendensi Pemberitaan

Berdasarkan 37 berita pertanian, yaitu 20 berita (54%) yang bertendensi netral, dan 17 berita (46%) bertendensi positif. Sedangkan, tidak ada berita yang bertendensi negatif. Topik netral yang mengemuka adalah tata niaga harga pangan.

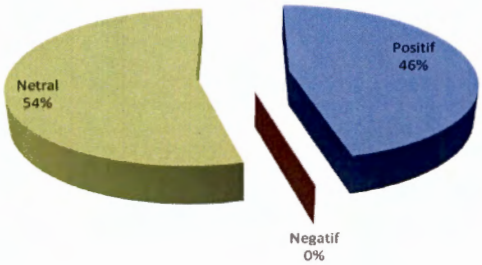

Narasumber

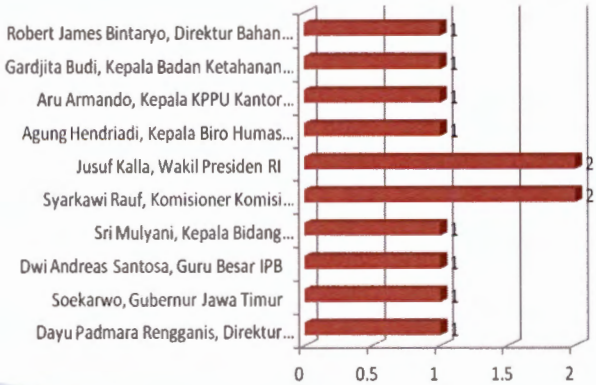

Dalam topik tata niaga harga pangan, Wakil Presiden Jusuf Kalla, mengatakan, ada dua masalah besar yang harus diselesaikan yakni distribusi dan produksi. Masalah distribusi tidak lepas dari persoalan ***supply*** dan ***demand***. Kondisi Indonesia sebagai negara kepulauan, sistem distribusinya lebih rumit dibandingkan dengan negara kontinental, seperti Malaysia dan Thailand.

PERPUSTAKAAN SEKRETARIAT JENDERAL KEMENTERIAN PERTANIAN

Simpulan Pemberitaan

Isu **pangan** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 10 berita. Topik yang mengemuka tata niaga harga pangan dengan tendensi pemberitaan terbanyak pada hari adalah netral sebanyak 20 berita (54%).

2.14. SENIN, 23 MEI 2015

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 23 Mei 2016[14], Isu **sawit** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 9 berita. Topik yang mengemuka adalah izin lahan perkebunan kelapa sawit.

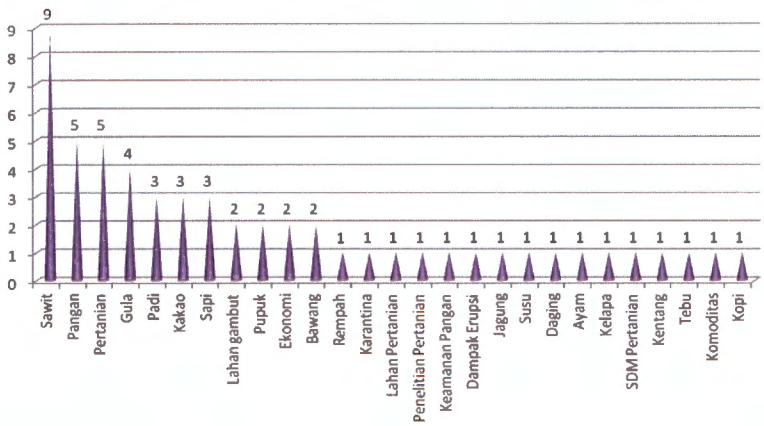

Intisari Pemberitaan

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menangguhkan pemberian izin pelepasan izin pelepasan kawasan hutan seluas 850 ribu hektar yang sedianya dikonversi menjadi lahan perkebunan kelapa sawit. Pelepasan 850 ribu ha lahan yang berada di Kalimantan dan Papua tersebut diajukan oleh 61 perusahaan. ***(Investor Daily, 21-22 Mei 2016)***

Langkah itu dilakukan Kementerian LHK setelah Presiden Joko Widodo menginstruksikan penghentian sementara (moratorium) penambahan konsesi lahan sawit di Tanah Air. Perintah dikeluarkan Presiden Jokowi kepada Menteri LHK Siti Nurbaya pada pertengahan April lalu. Kepala Negara lebih menekankan pentingnya peningkatan produktivitas untuk menggenjot produksi sawit. ***(Suara Pembaruan, 21-22 Mei 2016)***

Tendensi Pemberitaan

Berdasarkan 56 berita pertanian, yaitu 31 berita (55%) yang bertendensi positif, dan 22 berita (39%) bertendensi netral. Sedangkan, 3 berita (6%) yang bertendensi negatif. Topik positif yang mengemuka adalah pembangunan pertanian.

14 Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak , yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daiy, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.

PERPUSTAKAAN SEKRETARIAT JENDERAL
KEMENTERIAN PERTANIAN

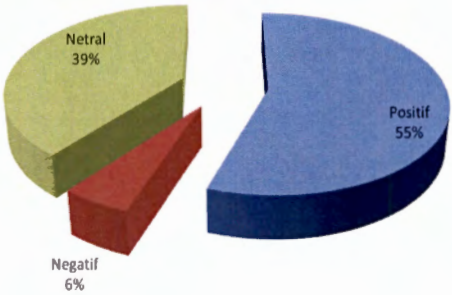

Narasumber

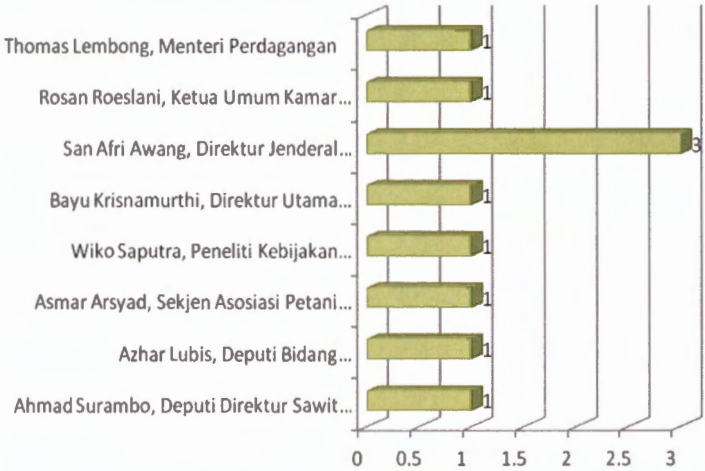

Dalam topik izin lahan perkebunan kelapa sawit, Dirjen Planalogi dan Tata Lingkungan Kementerian LHK San Afri Awang, mengatakan, penundaan pemberian izin pelepasan dilakukan karena kawasan terkait merupakan objek moratorium.

Simpulan Pemberitaan

Isu **sawit** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 9 berita. Topik yang mengemuka izin lahan perkebunan kelapa sawit dengan tendensi pemberitaan terbanyak pada hari adalah positif sebanyak 31 berita (55%).

PERPUSTAKAAN SEKRETARIAT JENDERAL
KEMENTERIAN PERTANIAN

2.15. SELASA, 24 MEI 2016

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 24 Mei 2016[15], Isu **pangan** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 9 berita. Topik yang mengemuka adalah tata niaga harga pangan.

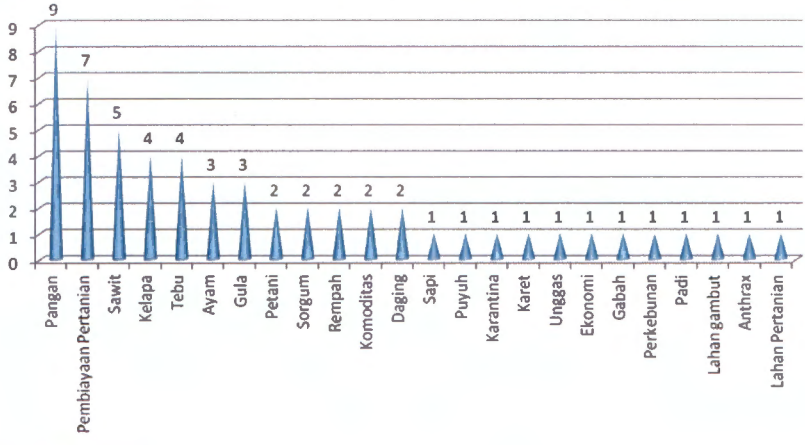

Intisari Pemberitaan

Kementerian Pertanian menghelat pertemuan dengan stakeholder komoditas beras, jagung, bawang merah, dan unggas membahas ketersediaan pangan pokok menghadapi bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri 2016 di Kantor Pusat Kementan. Mentan memaparkan ketersediaan pangan pokok dapat mencukupi kebutuhan menjelang bulan Ramadhan sampai Lebaran. ***(Rakyat Merdeka, 24 Mei 2016)***

Dua minggu menjelang bulan Ramadhan, harga sejumlah kebutuhan pokok terus naik. Volume penjualan pun meningkat. Harga telur dan daging ayam di sejumlah pasar di Kota dan Kabupaten Magelang, Jawa Tengah, merambat naik. Di Kota dan Kabupaten Semarang, Jawa Tengah, serta Kota Jayapura, Papua, harga bawang merah naik. ***(Kompas, 24 Mei 2016)***

Tendensi Pemberitaan

Berdasarkan 57 berita pertanian, yaitu 29 berita (51%) yang bertendensi positif, dan 27 berita (47%) bertendensi netral. Sedangkan, 1 berita (2%) yang bertendensi negatif. Topik positif yang mengemuka adalah pembiayaan pertanian.

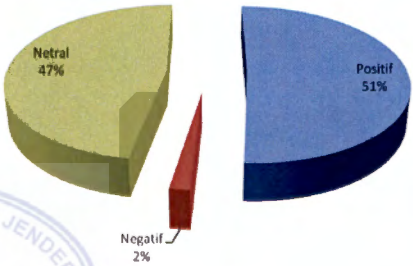

PERPUSTAKAAN SEKRETARIAT JENDERAL KEMENTERIAN PERTANIAN

15 Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak , yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daily, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.

Narasumber

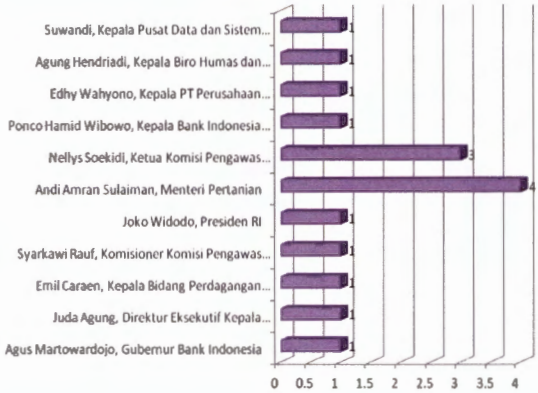

Dalam topik tata niaga harga pangan, Menteri Pertanian Andi Amran Sulaiman mengatakan, Kementan melakukan nota kesepahaman dengan pemegang kepentingan terkait agar menjamin ketersediaan pasokan dan harga bahan pokok strategis menjelang Ramadhan dan Lebaran.

Simpulan Pemberitaan

Isu **pangan** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 9 berita. Topik yang mengemuka tata niaga harga pangan dengan tendensi pemberitaan terbanyak pada hari adalah positif sebanyak 29 berita (51%).

2.16. RABU, 25 MEI 2016

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 25 Mei 2016[16], Isu **pangan** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 10 berita. Topik yang mengemuka adalah tata niaga harga pangan.

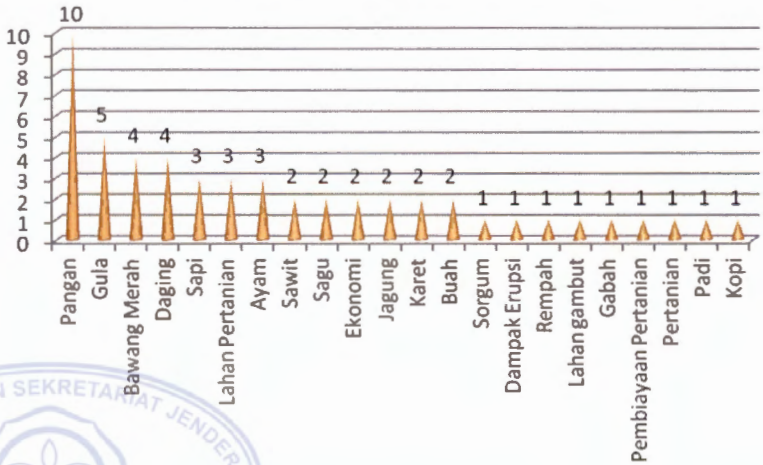

16 Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak , yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daily, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.

PERPUSTAKAAN SEKRETARIAT JENDERAL KEMENTERIAN PERTANIAN

Intisari Pemberitaan

Mendekati Ramadhan, pemerintah terus memantau pergerakan harga beberapa komoditas pangan tertentu secara intensif. Tujuannya, agar tren lonjakan harga dapat segera dicegah dan tidak terus melambung jauh dari tahun ke tahun. ***(Media Indonesia, 25 Mei 2016)***

Menjelang bulan Ramadhan, harga sejumlah bahan kebutuhan pokok mulai naik di beberapa daerah. Di Provinsi Lampung, operasi pasar digelar sejak sepekan lalu. Di Kabupaten Gresik, Jawa Timur, operasi pasar gua telah digelar selama tiga hari. ***(Kompas, 25Mei 2016)***

Tendensi Pemberitaan

Berdasarkan 53 berita pertanian, yaitu 34 berita (64%) yang bertendensi netral, dan 18 berita (34%) bertendensi positif. Sedangkan, 1 berita (2%) yang bertendensi negatif. Topik netral yang mengemuka adalah tata niaga harga pangan.

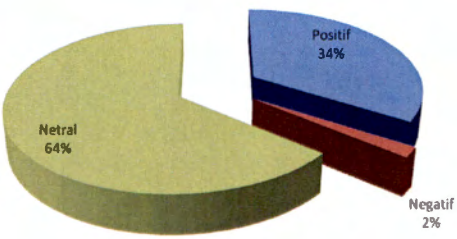

Narasumber

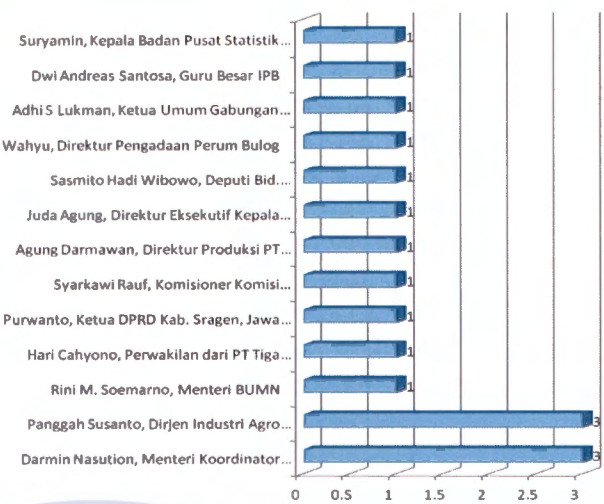

Dalam topik tata niaga harga pangan, Menteri Koordinator Bidang Perekonomian DArmin Nasution, mengatakan, hingga akhir Mei 2016 harga beberapa bahan pangan meningkat seperti daging sapi atau bawang merah. Sementara, harga sejumlah komoditas pangan lainnya seperti beras maupun cabai sedang turun karena tenga memasuki masa panen. Karena itu impor akan dilakukan untuk menjaga pasokan dan upaya stabilisasi harga, agar tidak ada kelangkaan bahan makanan yang bisa menimbulkan keresahan masyarakat.

PERPUSTAKAAN SEKRETARIAT JENDERAL KEMENTERIAN PERTANIAN

Simpulan Pemberitaan

Isu **pangan** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 10 berita. Topik yang mengemuka tata niaga harga pangan dengan tendensi pemberitaan terbanyak pada hari adalah netral sebanyak 34 berita (64%).

2.17. KAMIS, 26 MEI 2016

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 26 Mei 2016[17], Isu **pangan** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 12 berita. Topik yang mengemuka adalah tata niaga harga pangan.

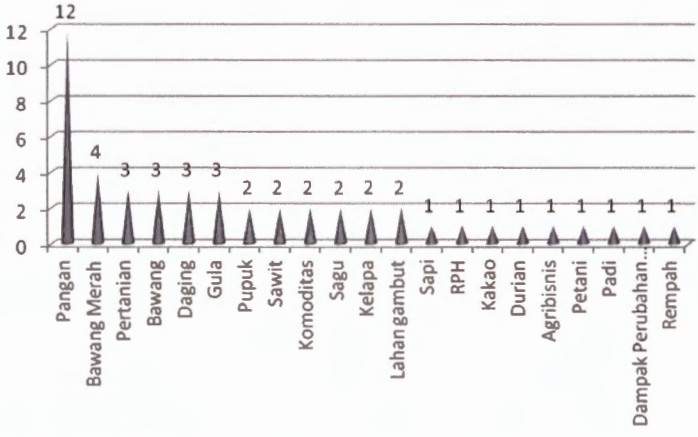

Intisari Pemberitaan

Menjelang Ramadhan, harga sejumlah komoditas yang menjadi kebutuhan pokok masyarakat kembali melambung. Kenaikan harga antara lain terjadi untuk komoditas gula pasir, daging sapi, dan daging ayam, bawang, cabai, dan sayur-sayuran. ***(Media Indonesia, 26 Mei 2016)***

Dua pekan menjelang Ramadhan, harga sejumlah sembako di pasar Kabupaten Serang mulai mengalami kenaikan, seperti kentang, gula merah, bawang merah, dan bawang putih. Kenaikan juga terjadi pada harga daging ayam yang biasanya Rp 25.000 menjadi Rp 35.000 sampai Rp 40.000 per kg. Adapun untuk daging sapi masih terbilang normal yaitu Rp 120.000 per kg. ***(Indopos, 26 Mei 2016)***

Tendensi Pemberitaan

Berdasarkan 49 berita pertanian, yaitu 27 berita (55%) yang bertendensi netral, dan 21 berita (43%) bertendensi positif. Sedangkan, 1 berita (2%) yang bertendensi negatif. Topik netral yang mengemuka adalah tata niaga harga pangan.

17 Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak , yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daiy, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.

PERPUSTAKAAN SEKRETARIAT JENDERAL
KEMENTERIAN PERTANIAN

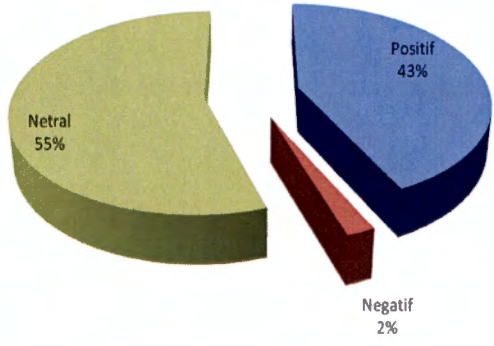

Narasumber

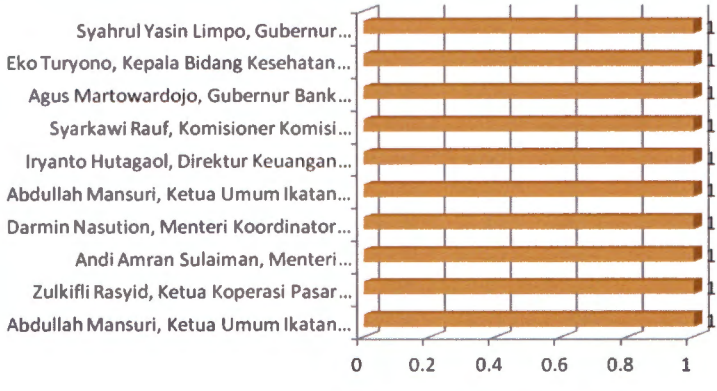

Dalam topik tata niaga harga pangan, Gubernur Bank Indonesia Agus Martowardojo mengatakan, kalau harga pangan yang bergejolak dapat dijaga, kita akan terus mengalami kondisi inflasi yang terjaga.

Simpulan Pemberitaan

Isu **pangan** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 12 berita. Topik yang mengemuka tata niaga harga pangan dengan tendensi pemberitaan terbanyak pada hari adalah netral sebanyak 27 berita (55%).

PERPUSTAKAAN SEKRETARIAT JENDERAL
KEMENTERIAN PERTANIAN

2.18. JUMAT, 27 MEI 2016

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 27 Mei 2016[18], Isu **pangan** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 20 berita. Topik yang mengemuka adalah tata niaga harga pangan.

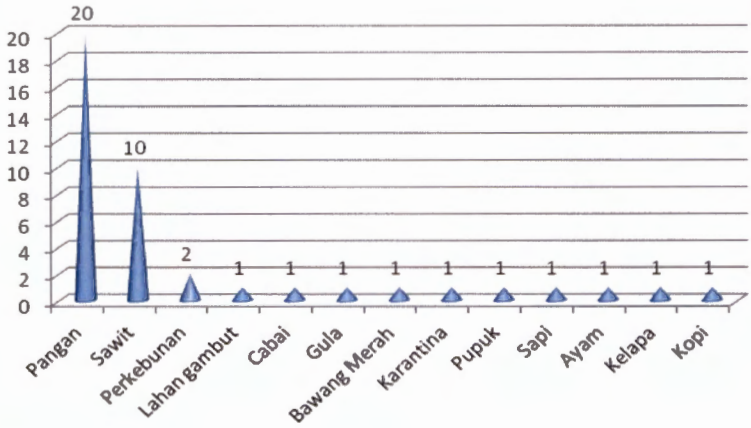

Intisari Pemberitaan

Lonjakan harga komoditas pangan di sejumlah daerah hingga berada pada kisaran 30% sudah tidak wajar. Pasokan masih menjadi isu utama yang harus diatasi pemangku kepentingan menjelang bulan suci Ramadhan. Harga pangan yang tinggi di pasar sekitar Jabodetabek telah terjadi sejak tiga hari lalu. ***(Republika, 27 Mei 2016)***

Menjelang puasa dan Lebaran, Presiden meminta harga-harga komoditas yang menjadi kebutuhan pokok masyarakat diturunkan. Langkah ini dilaukan untuk mengatasi persoalan kenaikan harga yang biasa terjadi menjelang hari raya. Karena itu, pemerintah menambah stok. ***(Kompas, 27 Mei 2016)***

Tendensi Pemberitaan

Berdasarkan 42 berita pertanian, yaitu 29 berita (69%) yang bertendensi netral, dan 13 berita (31%) bertendensi positif. Sedangkan, tidak ada berita yang bertendensi negatif. Topik netral yang mengemuka adalah tata niaga harga pangan.

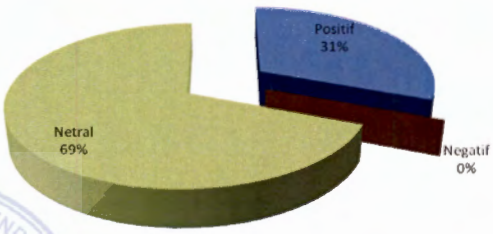

PERPUSTAKAAN SEKRETARIAT JENDERAL KEMENTERIAN PERTANIAN

18 Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak , yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daiy, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.

Narasumber

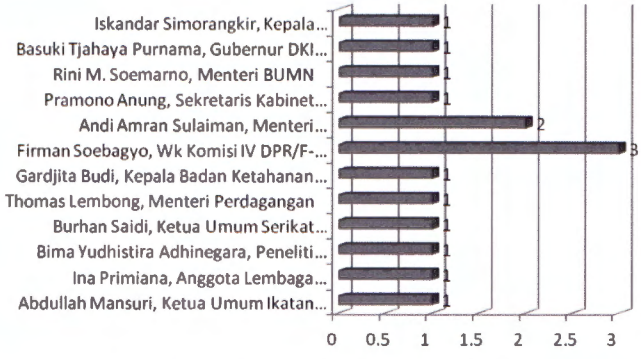

Dalam topik tata niaga harga pangan, Wakil Ketua Badan Legislasi DPR Firman Subagyo mengatakan, pembentukan Otoritas Pangan Nasional sudah mendesak mengingat Indonesia masih menghadapi banyak persoalan pangan, terutama dalam hal pemenuhan kebutuhan dalam negeri.

Simpulan Pemberitaan

Isu **pangan** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 20 berita. Topik yang mengemuka tata niaga harga pangan dengan tendensi pemberitaan terbanyak pada hari adalah netral sebanyak 29 berita (69%).

2.19. SENIN, 30 MEI 2016

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 30 Mei 2016[19], Isu **pangan** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 29 berita. Topik yang mengemuka adalah tata niaga harga pangan.

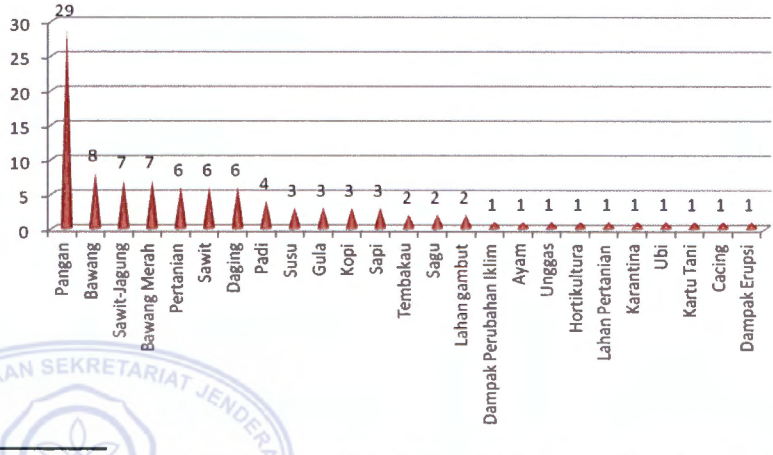

19 Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak , yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daily, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.

PERPUSTAKAAN SEKRETARIAT JENDERAL KEMENTERIAN PERTANIAN

Intisari Pemberitaan

Pemerintah diminta memperkuat koordinasi agar stok kebutuhan pokok masyarakat tidak terhambat dan harga pangan dapat stabil, khususnya menjelang dan selama Ramadhan. Sebelumnya diberitakan di tengah kondisi harga pangan yang tidak stabil, alih-alih mencari jalan keluar, Kementerian Pertanian dan Kementerian Perdagangan malah kerap terlibat adu argumen dan saling menyalahkan atas permasalahan tersebut. ***(Media Indonesia, 30 Mei 2016)***

Pemerintah menugaskan Perum Bulog untuk mengintensifkan operasi pasar demi menurunkan harga sejumlah kebutuhan pokok, terutama daging sapi dan bawang merah yang naik tak terkendali menjelang bulan Ramadhan dan Lebaran. ***(Investor Daily, 29 Mei 2016)***

Tendensi Pemberitaan

Berdasarkan 101 berita pertanian, yaitu 56 berita (55%) yang bertendensi netral, dan 42 berita (42%) bertendensi positif. Sedangkan, 3 berita (3%) yang bertendensi negatif. Topik netral yang mengemuka adalah tata niaga harga pangan.

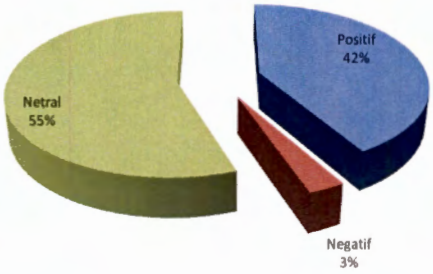

Narasumber

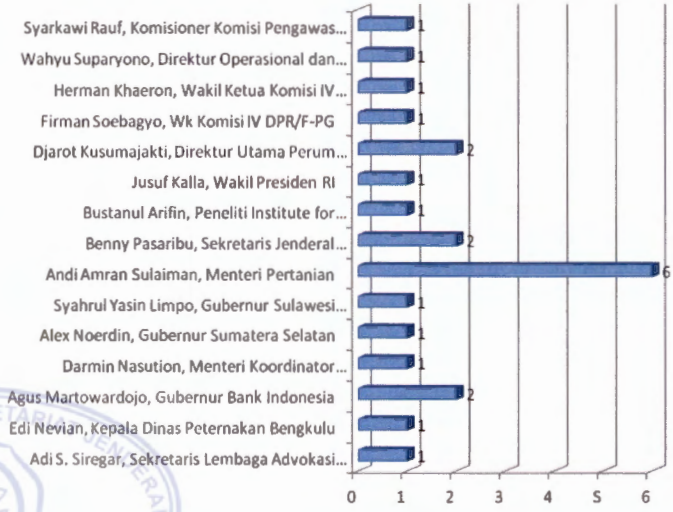

PERPUSTAKAAN SEKRETARIAT JENDERAL
KEMENTERIAN PERTANIAN

Dalam topik tata niaga harga pangan, Menteri Pertanian Andi Amran Sulaiman, mengatakan, pemerintah akan mengimpor 10 ribu ton daging sapi beku untuk mencukupi kebutuhan dalam negeri sekaligus menjaga kestabilan harga daging sapi menjelang bulan puasa.

Simpulan Pemberitaan

Isu **pangan** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 29 berita. Topik yang mengemuka tata niaga harga pangan dengan tendensi pemberitaan terbanyak pada hari adalah netral sebanyak 56 berita (55%).

2.20. SELASA, 31 MEI 2016

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 31 Mei 2016[20], Isu **pangan** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 14 berita. Topik yang mengemuka adalah tata niaga harga pangan.

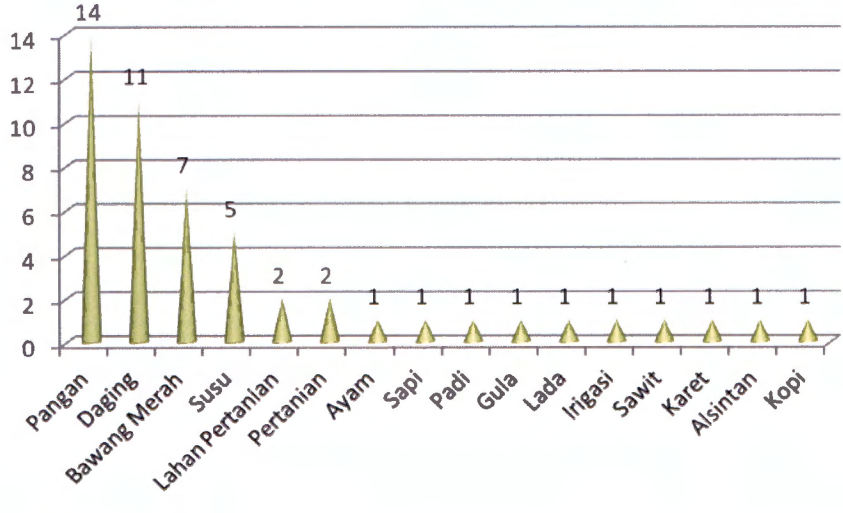

Intisari Pemberitaan

Selain daging dan bawang merah, kenaikan harga gula pasir juga sudah tidak wajar. Harga gula sudah tembus mencapai Rp 18 ribu per kg, dari sebelumnya cuma Rp 12 ribu per kg. Termahal sepanjang sejarah. ***(Rakyat Merdeka, 31 Mei 2016)***

Tiga kementerian, yakni Kementerian Pertanian, Kementerian Perdagangan dan Kementerian BUMN, akan melakukan rapat bersama dengan melibatkan eselon I dan II guna menurunkan harga-harga pangan yang belakangan ini naik tidak terkendali. Salah satu agenda yang akan dibahas di Kantor Kementerian BUMN itu ialah opsi mengimpor pangan. ***(Media Indonesia, 31 Mei 2016)***

20 Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak , yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daiy, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.

PERPUSTAKAAN SEKRETARIAT JENDERAL
KEMENTERIAN PERTANIAN

Tendensi Pemberitaan

Berdasarkan 51 berita pertanian, yaitu 32 berita (63%) yang bertendensi netral, dan 18 berita (35%) bertendensi positif. Sedangkan, 1 berita (2%) yang bertendensi negatif. Topik netral yang mengemuka adalah tata niaga harga pangan.

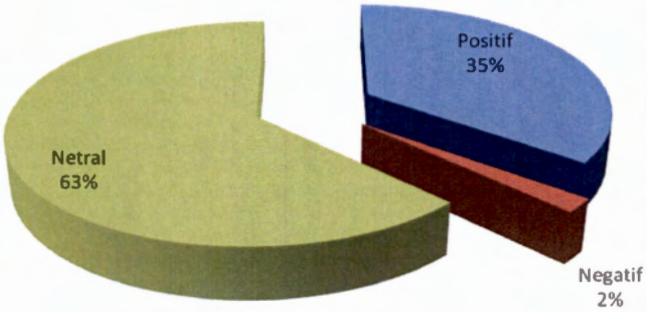

Narasumber

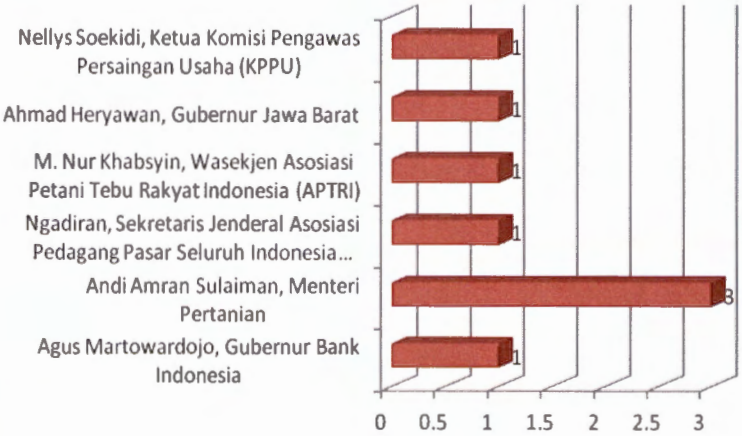

PERPUSTAKAAN SEKRETARIAT JENDERAL
KEMENTERIAN PERTANIAN

Dalam topik tata niaga harga pangan, Menteri Pertanian Andi Amran Sulaiman, mengatakan, menjelang puasa dan lebaran stok pangan seperti beras, cabai, bawang merah, daging unggas, minyak goreng, gula, dan sebagainya dinilai cukup tersedia, sehingga diharapkan harga komoditas ini tidak mencuat.

Simpulan Pemberitaan

Isu **pangan** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 14 berita. Topik yang mengemuka tata niaga harga pangan dengan tendensi pemberitaan terbanyak pada hari adalah netral sebanyak 32 berita (63%).

PERPUSTAKAAN SEKRETARIAT JENDERAL
KEMENTERIAN PERTANIAN

3. SIMPULAN TELAAHAN TREN ISU

3.1 TOP ISU PERTANIAN

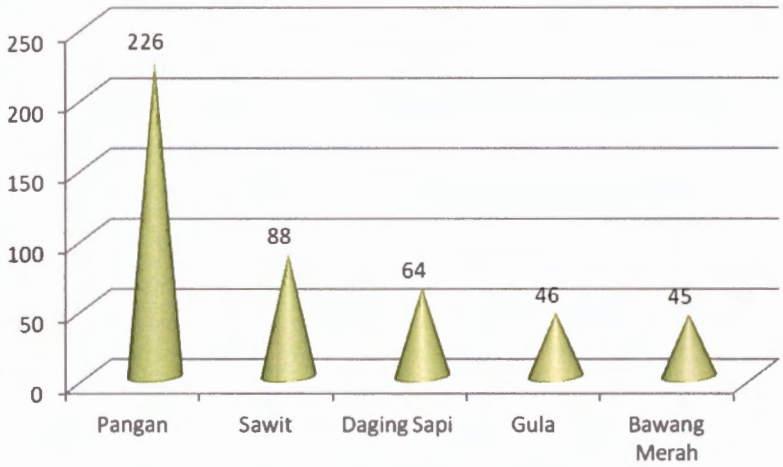

Berdasarkan Telaahan Tren Isu selama periode bulan Mei 2016, topik-topik pertanian yang paling mengemuka dari 990 berita dan opini adalah:

1. Tata Niaga Pangan Menjelang Ramadhan dan Idul Fitri

Pemerintah dinilai belum bisa memecahkan masalah lawas terkait dengan fluktuasi harga menjelang puasa, meskipun Kementan dan Bulog telah melakukan intervensi agar harga kebutuhan bahan pokok bisa berada pada harga normal atau naik tapi tidak terlalu signifikan. Bahkan, tahun ini harga dipandang bergerak lebih tak terkendali karena strategi stabilisasi yang kurang tajam. pemerintah dinilai mengabaikan keseimbangan antara permintaan dan pasokan. Kedua, pemerintah belum memastikan jumlah produksi komoditas dalam negeri. Padahal, data yang sahih terkait produksi penting untuk menentukan kebutuhan dan ketersediaan nasional. Data itu jugalah yang akan menjadi patokan apakah perlu membuka keran impor atau tidak. Hasil pendataan yang tak valid dan selaras antarlembaga dinilai sangat berbahaya. Pasalnya, data bisa dimanipulasi demi kepentingan pihak tertentu.

2. Tata Niaga Kelapa Sawit Mentah (CPO)

Terkait rekomendasi pembubaran Indonesia Palm Oil Pledge (IPOP) akibat dugaan kartel oleh Komisi Pengawas Persaingan Usaha, Kementerian Pertanian tengah menyusun langkah. Menteri Pertanian Andi Amran Sulaiman menilai selama ini ada kampanye hitam atas minyak sawit Indonesia. Kementan juga sudah melakukan komunikasi dengan Kementerian Pertanian Jerman, Kementerian Pertanian Denmark, dan Organisasi Pertanian Rusia untuk mempromosikan minyak sawit. KPPU melakukan penyelidikan atas enam perusahaan sawit anggota Indonesian Palm Oil Pledge (IPOP) yang diduga melakukan praktik kartel dan terancam hukuman denda hingga Rp 125 miliar tiap perusahaan. Keenam perusahaan tersebut yakni Wilmar Indonesia, Cargill Indonesia, Musim Mas, Golden Agri Resources, Asian Agri, dan Astra Agro Lestari. KPPU telah melayangkan

PERPUSTAKAAN KEMENTERIAN PERTANIAN

surat saran kepada Presiden Joko Widodo dan kementerian terkait yang terdiri atas Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (LHK), Kementerian Pertanian (Kementan), dan Kementerian Koordinator Perekonomian untuk membubarkan implementasi IPOP di Indonesia. Sebab, IPOP diduga menjadi sarana kartel bagi keenam perusahaan yang tergabung di dalamnya.

3. Mahalnya Harga Daging Sapi

Harga daging di sejumlah daerah yang sejak satu bulan hingga dua minggu sebelum puasa melambung liar mencapai Rp 150.000. Presiden Joko Widodo mengingatkan bahwa melonjaknya harga daging merupakan persoalan amat serius dan penurunan harga menjadi harga mati. Pemerintah daerah pun masih menunggu kebijakan dari pemerintah pusat untuk menetapkan harga daging sapi menjelang Ramadhan. Pemerintah pusat kemungkinan akan mendatangkan daging sapi beku ke Indonesia. Soalnya, daging beku dapat bertahan lebih lama dan biaya kirimnya relatif lebih murah ketimbang impor sapi hidup. Di lain pihak, masyarakat Indonesia lebih suka daging sapi segar. Itu sebabnya, langkah pemerintah pusat mengimpor daging sapi dinilai kurang tepat untuk menekan harga daging sapi yang saat ini masih tinggi. Pemerintah diharapkan segera mengambil keputusan terkait dengan penetapan harga daging sapi di pasaran. Saat ini, para pedagang sapi potong ataupun daging sapi segar dibuat resah. Pasalnya, masyarakat menghendaki harga daging sapi Rp 80.000 per kilogram, sesuai anjuran presiden.

4. Kenaikan Harga Gula

Tingginya harga gula pasir saat ini diduga karena ada aksi penimbunan yang dilakukan para pedagang besar. Apalagi saat ini petani tebu rakyat sudah memasuki musim giling sejak awal Mei. Adapun stok gula hingga kini masih mencukupi sampai Lebaran. Para pedagang gula diduga sengaja menimbun gula menjelang Ramadhan dan Lebaran sehingga stok gula di pasaran menipis. Dampaknya para distributor meminta segera dilakukan impor gula.

5. Impor Bawang Merah

Rencana pembukaan keran impor bawang merah dikarenakan tingginya harga bawang merah, yang akan dilakukan Kementerian Koordinator Perekonomian, dipastikan akan merugikan petani. Mengingat pada Juni hingga Agustus akan berlangsung panen raya. Karena pada saat itu pasokan bawang merah di dalam negeri berlimpah. Saat ini, harga bawang merah di tingkat petani berkisar antara Rp 16.000 per kilogram dan Rp 20.000 per kilogram. Jika pemerintah mengimpor bawang merah, dipastikan harga bawang merah akan anjlok karena pasokan bawang merah akan semakin melimpah. Hal ini akan merugikan petani bawang merah.

3.2 Simpulan

- Berdasarkan Telaahan Tren Isu selama periode bulan Mei 2016, isu-isu pertanian yang mengemuka adalah: (1) tata niaga harga pangan (2) tata niaga CPO, (3) mahalnya harga daging, (4) kenaikan harga gula,dan (5) impor bawang merah
- Isu "tata niaga harga pangan" hadir mengemuka sebanyak 226 berita. Topik yang mengemuka melonjaknya harga pangan menjelang Ramadhan dan Idul Fitri
- Pemerintah berusaha untuk menjamin ketersediaan pasokan bahan pangan menghadapi Ramadhan dan Lebaran tahun ini mencukupi. Kendati begitu, pemerintah perlu terus mewaspadai kenaikan harga sejumlah pangan pokok, seperti beras, daging sapi, dan gula pasir.

PERPUSTAKAAN KEMENTERIAN PERTANIAN

KEMENTERIAN PERTANIAN
BIRO HUMAS DAN INFORMASI PUBLIK

Jl. Harsono RM. No. 3, Ragunan-Jakarta Selatan 12550
Indonesia

PERPUSTAKAAN SEKRETARIAT JENDERAL
KEMENTERIAN PERTANIAN

www.pertanian.go.id